

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan laba oleh suatu perusahaan dapat ditempuh dengan berbagai cara salah satunya adalah investasi. Menurut Saniman Widodo (2007:1) Kegiatan investasi yang dilakukan investor, pada umumnya dibagi menjadi dua, yaitu investasi pada obyek yang mempunyai risiko dan obyek yang bebas risiko. Investasi pada obyek yang mempunyai risiko, yakni investasi pada obyek yang tingkat *return* aktualnya di masa depan masih mengandung unsur ketidakpastian, sedangkan investasi pada obyek yang bebas risiko merupakan investasi pada obyek yang mempunyai tingkat *return* di masa depan sudah bisa dipastikan pada saat ini. Investasi merupakan penanaman modal yang dimiliki perusahaan dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa mendatang, yaitu *capital gain* dan *dividen yield*. Akan tetapi, sebelum melakukan investasi, investor perlu memastikan apakah modal yang ditanamkan mampu memberikan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang diharapkan atau tidak.

Tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut seperti laporan keuangan, maupun faktor-faktor lain seperti, tingkat bunga, inflasi, nilai tukar, dan faktor-faktor *non* ekonomi seperti, kondisi sosial, keamanan, dan politik. *Return* saham merupakan penempatan yang diterima oleh investor karena menginvestasikan dana dalam bentuk saham. Suatu *asset finansial* menunjukan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa

yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang.

Para investor juga mengharapkan *return* yang maksimal, harapan untuk memperoleh *return* yang maksimal tersebut diusahakan agar dapat terwujud dengan mengadakan analisis dan upaya tindakan-tindakan yang berkaitan dengan investasi dalam sahamnya. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi *return* yang maksimal yang bisa dicapai. Yang sangat penting untuk diperhatikan adalah tentang kenaikan *return* saham dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Saham suatu perusahaan dapat dinilai dari pengembalian *return* yang diterima oleh pemegang saham dari perusahaan yang bersangkutan. *Return* bagi pemegang saham bisa berupa dividen tunai dan *capital gain*. Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Sedangkan *capital gain* merupakan selisih harga beli dan harga jual saham. *Capital gain* terjadi dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

Tujuan investasi adalah untuk memperoleh *return* yang optimal. Artinya, membeli asset yang memberikan pendapatan paling tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Pada kenyataannya pendapatan yang diharapkan berbanding lurus dengan risiko yang dihadapi. Hal ini berarti apabila investor menginginkan pendapatan yang besar, maka mengandung risiko yang besar pula. *Return* memungkinkan investor untuk membandingkan keuntungan aktual ataupun keuntungan yang

disediakan oleh berbagai investasi pada tingkat pengembalian yang diinginkan. Perusahaan yang berkinerja baik akan dapat memberikan tingkat pengembalian yang lebih diharapkan dari pada berinvestasi pada perusahaan yang berkinerja tidak baik.

Peningkatan kinerja perusahaan akan mempengaruhi ekspektasi investor terhadap saham-sahamnya, karena dalam jangka panjang kinerja emiten umumnya akan bergerak searah. Dalam hal semakin baik kinerja suatu, semakin tinggi laba usahanya. hal ini tentu saja mendorong harga saham menjadi naik dan lebih tinggi, maka semakin besar keuntungan saham yang dapat diperoleh pemegang saham. Untuk itu diperlukan suatu penilaian kinerja pada perusahaan-perusahaan yang akan dijadikan sebagai tempat investasi. Apabila seorang investor ingin meningkatkan *return* dalam investasinya maka seorang investor hendaknya melakukan beberapa analisis terhadap variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap *return* suatu saham. Hal ini dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, karena laporan keuangan merupakan cerminan dari prestasi manajemen sebuah perusahaan pada satu periode tertentu. Menurut Kasmir (2009:5) dalam penelitiannya, hasil analisis ini juga akan memberikan gambaran skaligus dapat digunakan untuk menentukan arah dan tujuan perusahaan kedepan.

Beberapa rasio digunakan dalam menganalisis kinerja suatu perusahaan diantaranya adalah Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas atau *Leverage*. Rasio tersebut merupakan salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya.

Diantara berbagai saham yang ditawarkan di Bursa Efek Indonesia, salah satu sektor yang diharapkan mempunyai prospek cukup cerah di masa yang akan datang salah satunya adalah perusahaan manufaktur. Setelah beberapa tahun yang lalu mengalami goncangan yang cukup dahsyat, saat ini perusahaan manufaktur di Indonesia sudah mulai menunjukkan grafik perkembangan yang cukup baik. Mereka mampu bersinergi dalam menghadapi persaingan industri dan perdagangan lokal maupun yang internasional.

Hal ini terjadi karena merupakan efek dari roda perekonomian Indonesia yang juga mulai pulih dari krisis ekonomi. Selain itu perusahaan manufaktur juga memiliki perputaran laba yang menjanjikan dan mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan negara. Berdasarkan uraian diatas mendorong penulis untuk membuat dan menyajikan penelitian mengenai **“Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, terhadap Return Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2010”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Rasio Likuiditas mempunyai pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah Rasio Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI ?

3. Apakah Rasio *Leverage* mempunyai pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio *Leverage* mempunyai pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI ?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Menguji secara empiris pengaruh Rasio Likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Menguji secara empiris pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Menguji secara empiris pengaruh Rasio *Leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - 1) Sebagai persyaratan bagi penulis memperoleh gelar S1 Akuntansi
 - 2) Melalui penelitian ini, peneliti mencoba memberikan bukti empiris tentang Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, terhadap *Return Saham*.

3) Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis telah dipelajari di perkuliahan dan diharapkan dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan pemegang saham, sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan mempunyai *return* yang besar

2) Manfaat praktik penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai sarana pelatihan bagi penulis untuk menerapkan teori-teori yang telah didapat agar dapat digunakan dalam praktek dan realita yang ada khususnya untuk mengetahui peranan rasio keuangan likuiditas, profitabilitas dan *leverage* dalam memprediksi *return* saham.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1 Rasio Keuangan

Didalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, manajemen akan melakukan berbagai aktivitas berkaitan dengan evaluasi terhadap kinerja perusahaan, merencanakan aktivitas perusahaan dimasa yang akan datang serta mendapat gambaran apakah tujuan perusahaan sudah dapat dicapai. Analisis rasio keuangan secara sepintas terlihat sangat teknis dan mekanis, namun jika dilakukan dengan cara yang benar maka akan dihasilkan rasio keuangan yang sangat bermanfaat karena rasio-rasio yang dihasilkan akan mampu memberikan bagaimana aktivitas perusahaan dijalankan.

Berbagai pihak yang berkepentingan terhadap hasil analisis rasio keuangan perusahaan, mempunyai tujuan dan harapan yang berbeda. Pemegang saham dan calon investor misalnya akan menitik beratkan perhatian pada sisi profitabilitas dan resiko, karena kestabilan harga saham sangat tergantung dengan tingkat keuntungan yang diperoleh dan deviden dimasa yang akan datang.

Dalam penelitian Niki Lukviarman (2006:20) Analisis rasio keuangan adalah alat yang paling bermanfaat untuk menentukan bagaimana aktivitas usaha dijalankan. kita menghitung berbagai rasio karena dengan cara ini kita bisa mendapatkan perbandingan yang mungkin akan berguna daripada berbagai angka mentahnya sendiri. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi